

## **Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala, Kabupaten Langkat**

**Andre Liano Putra<sup>1</sup>, Danny Hardiansyah<sup>2</sup>, Dimas Tri Nugroho<sup>3</sup>, Gilang Dwi Ramadhan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: [lianoandre066@gmail.com](mailto:lianoandre066@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan platform bagi siswa guna menyalurkan minat dan bakat mereka dengan tujuan mencapai prestasi dan peningkatan pendidikan. Tingkat percaya diri menjadi kunci penting dalam hal ini, karena siswa yang percaya diri cenderung lebih antusias dan aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adanya beberapa permasalahan yang mempengaruhi aspek kepercayaan diri siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap tingkat kepercayaan diri mereka di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa, Kuala, Langkat. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain non-eksperimental korelasional melalui survei. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang mengukur tingkat keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan tingkat kepercayaan diri mereka.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata 4,488. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,214 dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka.

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler, Kepercayaan Diri, Pengembangan Karakter, Siswa.*

### **ABSTRACT**

*Extracurricular activities are a platform for students to channel their interests and talents with the aim of achieving academic excellence and educational improvement. Self-confidence is a key factor in this regard, as confident students tend to be more enthusiastic and active in participating in extracurricular activities. There are several issues that affect the self-confidence of students involved in extracurricular activities. This study aims to analyze the effect of student participation in extracurricular activities on their confidence levels at the*

*Harapan Bangsa Education Foundation, Kuala, Langkat. The study uses a quantitative method with a non-experimental correlational design through a survey. The research instrument is a Likert scale questionnaire that measures the level of student activity in extracurricular activities and their confidence levels. The results show that students' self-confidence levels are in the positive category with an average score of 4.488. In addition, participation in extracurricular activities has a significant effect on students' self-confidence, as indicated by a regression coefficient of 0.214 and a significance value of 0.000. These findings indicate that the higher the level of student activity in extracurricular activities, the higher their self-confidence.*

*Keywords: Extracurricular, Self-Confidence, Character Development, Students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa secara keseluruhan. Salah satu sarana yang sering digunakan untuk tujuan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi tingkat keaktifan, frekuensi, dan jenis kegiatan di luar kurikulum formal (seperti olahraga, seni, klub bahasa, dsb.). Sedangkan variabel dependen adalah kepercayaan diri siswa (self-confidence or self-esteem), yaitu sejauh mana siswa merasa yakin terhadap kemampuan, potensi, dan nilai diri mereka, serta rasa nyaman dalam mengekspresikan diri baik secara akademik maupun sosial.

Keterlibatan dalam ekstrakurikuler diharapkan memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta memperoleh pengalaman keberhasilan dapat memperkuat kepercayaan diri. Banyak penelitian mendukung hal ini. Sebagai contoh, penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis public speaking dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum dan berkomunikasi. Selain itu, penelitian mengenai ekstrakurikuler seni juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas seni seperti tari dapat membantu siswa membangun keberanian untuk tampil serta rasa percaya diri yang lebih baik.

Meskipun demikian, dalam praktik di banyak sekolah terdapat sejumlah masalah yang menghambat optimalisasi fungsi ekstrakurikuler sebagai media pengembangan kepercayaan diri. Pertama, tidak semua siswa memahami esensi dan manfaat nyata dari ekstrakurikuler sehingga mereka cenderung menganggapnya sebagai pelengkap semata, bukan bagian penting dari pengembangan diri. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi dan keaktifan siswa untuk berpartisipasi. Seperti ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tanpa dorongan yang tepat (fasilitas, bimbingan, minat), kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu menghasilkan peningkatan kepercayaan diri.

Kedua, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah terkadang terbatas atau kurang variatif, sehingga tidak sesuai dengan minat dan potensi siswa. Hal ini mengurangi daya tarik dan kemungkinan siswa untuk terlibat aktif. Ketidaksihesuaian ini dapat menurunkan efektivitas ekstrakurikuler dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan perkembangan potensi individu. Ketiga, dukungan dari lingkungan sekolah baik dari segi fasilitas, jadwal, maupun pendamping/mentor belum selalu memadai. Tanpa dukungan yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi rutinitas formalitas belaka, bukan pengalaman bermakna yang mendukung perkembangan psikologis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketika fasilitas, waktu, dan bimbingan disediakan dengan baik, ekstrakurikuler mampu membentuk karakter percaya diri siswa secara signifikan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif. Solusi pertama, sekolah perlu memperkaya ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan kebutuhan siswa misalnya menyediakan opsi seni, olahraga, public speaking, klub akademik, dan kegiatan sosial. Dengan variasi tersebut, diharapkan lebih banyak siswa menemukan "ruang nyaman" sesuai minatnya sehingga bersedia aktif berpartisipasi. Solusi kedua, institusi pendidikan harus memperjelas dan mensosialisasikan manfaat ekstrakurikuler kepada siswa, orang tua, dan guru bahwa ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap, tapi bagian dari pengembangan kepribadian dan karakter. Komunikasi ini penting untuk membangun kesadaran bahwa keterlibatan aktif berpotensi meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Solusi ketiga, sekolah perlu menyediakan dukungan struktural: fasilitas memadai, jadwal yang fleksibel agar tidak bentrok dengan pelajaran, serta mentor atau pembina yang kompeten untuk membimbing siswa. Dukungan ini akan membuat kegiatan ekstrakurikuler lebih bermakna dan memberi pengalaman positif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi.

Dengan demikian, melalui penyediaan ekstrakurikuler yang variatif, pemahaman manfaat, dan dukungan institusional, program ekstrakurikuler dapat difungsikan sebagai sarana strategis untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Hal ini kemudian menjadi dasar kuat bagi penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana partisipasi ekstrakurikuler berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri siswa di sekolah Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa, Kuala, Langkat.

## KAJIAN TEORI

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu instrumen strategis dalam pendidikan yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui aktivitas yang dilakukan di luar jam pembelajaran formal. Pada hakikatnya, kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan wadah aktualisasi diri, pembinaan karakter, serta pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk

membangun interaksi sosial, mengekspresikan diri, mengembangkan bakat, memperoleh pengalaman performatif, dan menghadapi tantangan yang memberi kontribusi nyata pada pembentukan rasa percaya diri. Dalam perspektif psikologis, kepercayaan diri mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini kemampuan dirinya untuk menghadapi tugas, situasi sosial, dan tuntutan tertentu. Rasa percaya diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan, dukungan lingkungan, dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan diri. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan seluruh kondisi tersebut secara alami—sehingga pengaruhnya terhadap pembentukan kepercayaan diri menjadi signifikan dan konsisten terlihat dalam berbagai penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda, Marno, & Yaqin pada kegiatan ekstrakurikuler public speaking di sekolah dasar menunjukkan hubungan yang kuat antara rutinitas latihan presentasi, evaluasi performatif, serta pembinaan personal dengan peningkatan kepercayaan diri siswa secara progresif. Siswa yang sebelumnya pasif berubah menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas, tampil dalam kegiatan sekolah, dan berinteraksi secara verbal dengan teman serta guru. Public speaking memberikan ruang konkret bagi siswa untuk mengasah aspek verbal, emosional, dan ekspresif dalam situasi yang menantang, tetapi aman dan terstruktur (Ananda et al., 2024).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Aprilia & Minsih yang juga menyoroti bahwa ekstrakurikuler public speaking mendorong siswa untuk menghadapi kecemasan tampil (*performance anxiety*) secara bertahap. Melalui proses latihan bertahap, siswa belajar mengelola suara, mengatur kontak mata, menguasai bahasa tubuh, serta mengendalikan tekanan psikologis. Selain itu, aktivitas public speaking menciptakan pengalaman positif yang berulang (*mastery experience*), yang menurut teori Bandura merupakan faktor paling kuat dalam membentuk *self-efficacy* dan kepercayaan diri (Aprilia, 2024).

Dari sisi seni dan performa, kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga menunjukkan kontribusi besar pada pengembangan kepercayaan diri siswa. Pebriyanti, Wardiah, & Firmansyah (2022) dalam penelitiannya di SMP Negeri 46 Palembang menemukan bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler seni tari meningkatkan keberanian siswa, keterampilan bekerja sama, dan keyakinan dalam menampilkan gerakan tari di depan khalayak. Aktivitas menari melibatkan unsur ekspresi tubuh, ritme, koordinasi, dan keberanian tampil, sehingga memberikan pengalaman emosional dan sosial yang memperkuat rasa percaya diri (Pebriyanti et al., 2022).

Demikian pula penelitian Ni'mah & Rochmania menunjukkan bahwa siswa SDN Mojowarno 1 yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari mengalami peningkatan dalam hal percaya diri, kemampuan ekspresif, serta pemahaman diri setelah sering tampil dalam pentas sekolah. Di sini, kegiatan seni bukan hanya mengasah motorik dan estetika, tetapi juga memberikan ruang pengalaman

performatif dan apresiasi sosial yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan self-confidence (Ni'mah, 2024).

Bidang olahraga juga memainkan peran signifikan terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian Anwar & Puspita mengenai self-efficacy siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa siswa yang rutin berlatih voli memiliki keyakinan diri yang sangat tinggi, terutama dalam hal kemampuan fisik, ketahanan, dan keterampilan permainan. Latihan fisik yang terstruktur, bimbingan pelatih, pengalaman kompetisi internal, serta keakraban dengan anggota tim memberikan kontribusi pada rasa percaya diri dalam dimensi fisik maupun sosial (Vantoria et al., 2023).

Selain itu, kegiatan kepramukaan menjadi salah satu ekstrakurikuler yang memberikan dampak kuat pada aspek kepercayaan diri siswa. Fadillah mencatat bahwa program pramuka menumbuhkan keberanian, kemandirian, serta kemampuan siswa dalam memimpin kelompok melalui aktivitas lapangan, permainan tim, dan ujian keterampilan kepramukaan. Pramuka memungkinkan siswa belajar mengambil keputusan, berbicara di depan regu, serta memecahkan masalah secara kolektif-aktivitas yang menciptakan lingkungan ideal untuk pertumbuhan self-confidence (Rahayu1 et al., 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga tidak kalah penting dalam pengembangan rasa percaya diri, terutama dalam konteks spiritual dan sosial. Penelitian Rochim & Mulyono menjelaskan bahwa dorongan verbal, pembiasaan tampil di depan jemaah, serta peran pembina dalam memberikan motivasi mampu meningkatkan self-efficacy siswa secara signifikan. Ketika siswa memperoleh pengalaman memimpin doa, membaca Al-Qur'an, atau memberikan ceramah singkat, mereka membangun keyakinan internal bahwa mereka mampu tampil dan menjalankan tanggung jawab keagamaan secara baik (Fatkhurrozak et al., 2024).

Kepercayaan diri merupakan salah satu hal penting dalam dunia pendidikan, namun sering kali menjadi momok bagi banyak siswa, terutama di tingkat SMA. Ketika diminta tampil di depan kelas, banyak siswa mengalami gejala-gejala psikologis seperti gugup, cemas, takut salah, bahkan dalam beberapa kasus bisa sampai kehilangan fokus dan lupa materi yang telah disiapkan. Fenomena ini sangat umum dan menjadi salah satu indikator rendahnya kepercayaan diri siswa dalam konteks komunikasi verbal di lingkungan formal (Kurniawati, 2024).

Studi literatur menunjukkan bahwa faktor penyebab utama dari kondisi ini adalah rendahnya self-efficacy atau keyakinan diri siswa akan kemampuannya sendiri. Selaras dengan pendapat Bandura, self-efficacy memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Jika seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugas tertentu, ia cenderung menghindarinya atau melakukannya dengan setengah hati. Dalam konteks ini, siswa yang tidak percaya diri akan cenderung menolak tugas berbicara di depan umum atau melakukannya dengan penuh tekanan. Tekanan dari lingkungan sosial,

seperti ketakutan akan penilaian teman sebaya atau kekhawatiran dianggap bodoh, memperburuk keadaan. Remaja berada pada tahap perkembangan psikososial yang sangat dipengaruhi oleh penerimaan sosial. Mereka sangat peduli dengan bagaimana orang lain melihat mereka. Maka, kesalahan kecil saat berbicara di depan kelas bisa terasa sangat memalukan dan meninggalkan trauma psikologis jangka panjang (Kurniawati, 2024).

Di ranah pendidikan dasar, penelitian Wahidah & Rahmawati kembali menguatkan bahwa public speaking merupakan ekstrakurikuler yang paling efektif dalam meningkatkan self-confidence siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan komunikasi, tetapi juga melatih aspek afektif seperti ketegangan, kestabilan emosi, dan kemampuan mengatasi kegugupan. Public speaking menciptakan lingkungan terstruktur di mana siswa dapat belajar dari kesalahan tanpa rasa takut, sekaligus memperoleh apresiasi dari guru dan teman sebaya (Ananda1 et al., 2024).

Pada bidang bela diri, Setiawan & Kurniawati menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci membentuk karakter percaya diri melalui latihan disiplin, penguatan mental, dan partisipasi dalam kompetisi. Bela diri menuntut fokus, kontrol diri, ketekunan, serta keberanian dalam menghadapi lawan atau audiens, sehingga menciptakan pengalaman emosional yang memperkuat rasa percaya diri siswa (Rizal et al., 2021).

Dari seluruh temuan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung dalam membentuk kepercayaan diri siswa melalui beberapa mekanisme utama. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler memberi pengalaman keberhasilan yang berulang (mastery experience). Kedua, terdapat penguatan sosial (social persuasion) dari pembina, pelatih, guru, maupun teman sebaya. Ketiga, ekstrakurikuler melatih regulasi emosi melalui performansi publik, kompetisi, dan latihan intensif. Keempat, siswa belajar mengelola kecemasan tampil (performance anxiety) sehingga terbentuk rasa percaya diri yang lebih stabil.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler membangun kepercayaan diri melalui pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, kerjasama, kemampuan fisik, ekspresi diri, dan penguatan identitas diri. Setiap jenis ekstrakurikuler—baik seni, olahraga, keagamaan, bela diri, maupun kepramukaan—memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi semuanya menyediakan ruang aman bagi siswa untuk bereksperimen, berlatih, dan mengekspresikan kemampuan diri secara optimal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa mengalami pembelajaran langsung melalui observasi, latihan, umpan balik, dan interaksi sosial, yang pada akhirnya menciptakan perubahan positif pada kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai salah satu komponen penting yang tidak hanya menambah keterampilan siswa, tetapi juga memainkan peran krusial dalam penguatan psikologis dan perkembangan kepribadian peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, karena tujuan utama penelitian adalah mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel aktivitas ekstrakurikuler dengan kepercayaan diri siswa. Pendekatan korelasional dipilih untuk mengukur kekuatan, arah, serta signifikansi hubungan antar variabel secara statistik tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian. Metode ini dianggap paling tepat karena kedua variabel dapat diukur melalui instrumen angket yang telah dirancang berdasarkan indikator teoretis, sehingga menghasilkan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial.

Penelitian ini dilaksanakan di yayasan pendidikan Harapan Bangsa Kuala, sebagai institusi pendidikan menengah yang memiliki aktivitas ekstrakurikuler aktif dan beragam serta karakteristik siswa yang sesuai untuk mengukur kepercayaan diri. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan ketersediaan populasi yang relevan, aksesibilitas, serta dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian. Lingkungan madrasah yang memiliki budaya kegiatan siswa yang dinamis menjadi alasan kuat untuk menilai bagaimana aktivitas tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri peserta didik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA tersebut yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler, dengan jumlah total populasi sebanyak 130 siswa. Seluruh populasi dipertimbangkan layak karena memiliki pengalaman terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga memiliki kesesuaian langsung dengan variabel penelitian. Apabila diperlukan teknik sampel, peneliti dapat menggunakan simple random sampling atau total sampling, tergantung kondisi di lapangan. Namun secara prinsip, populasi inilah yang menjadi dasar analisis hubungan antara tingkat keterlibatan ekstrakurikuler dan tingkat kepercayaan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik mengenai peran aktivitas ekstrakurikuler terhadap penguatan kepercayaan diri siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert untuk kedua variabel, yang disusun berdasarkan indikator teoretis, divalidasi secara isi (content validity), dan diuji reliabilitasnya melalui uji Cronbach Alpha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil tiap variabel, serta statistik inferensial berupa uji korelasi product moment Pearson untuk melihat hubungan kedua variabel (Assingily, 2021). Hasil analisis ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter positif siswa, khususnya aspek kepercayaan diri, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program penguatan karakter melalui kegiatan nonformal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -5.190                      | 4.106      |                           | -1.264 | .214 |
|       | VAR00001   | 1.061                       | .046       | .966                      | 23.165 | .000 |

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel Coefficients yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan regresi linear antara Aktivitas ekstrakurikuler (sebagai variabel independen) dan Kepercayaan diri (sebagai variabel dependen). Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

Aktivitas ekstrakurikuler =  $-5.190 + 1.061 \times$  Kepercayaan diri. Koefisien konstanta (Constant) sebesar  $-5.190$  tidak signifikan secara statistik (Sig. =  $0.214 > 0.05$ ), artinya ketika Aktivitas ekstrakurikuler bernilai nol, nilai prediksi Kepercayaan diri tidak secara signifikan berbeda dari nol. Sementara itu, koefisien regresi untuk Aktivitas ekstrakurikuler sebesar  $1.061$  sangat signifikan (Sig. =  $0.000 < 0.05$ ) dengan nilai t sebesar  $23.165$ . Hal ini mengindikasikan bahwa Aktivitas ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Kepercayaan diri. Setiap kenaikan satu satuan pada Aktivitas ekstrakurikuler akan meningkatkan kepercayaan diri sebesar  $1.061$  satuan, dengan asumsi faktor lain tetap.

Nilai Beta terstandarisasi sebesar  $0.966$  menunjukkan bahwa Aktivitas ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang sangat kuat dan dominan dalam menjelaskan variasi Aktivitas ekstrakurikuler. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas ekstrakurikuler merupakan prediktor yang sangat signifikan dan berpengaruh positif terhadap Kepercayaan diri, meskipun konstanta model tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan data dari Model Summary dan ANOVA yang disajikan, dapat dianalisis bahwa model regresi yang dibangun antara Aktivitas Ektrakurikuler sebagai prediktor dan Kepercayaan Diri sebagai variabel dependen menunjukkan kualitas yang sangat baik. Nilai R sebesar  $0.966$  menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel. Sementara itu, nilai R Square sebesar  $0.934$  mengindikasikan bahwa Aktivitas Ektrakurikuler mampu menjelaskan sekitar  $93,4\%$  variasi dari Kepercayaan Diri, yang mencerminkan kemampuan prediktif model yang sangat tinggi. Adjusted R Square sebesar  $0.932$  juga memperkuat konsistensi kekuatan model meskipun hanya menggunakan satu

prediktor. Standard Error of the Estimate sebesar 1,53704 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil.

Dari tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 536,608 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini mengonfirmasi bahwa model regresi secara statistik sangat signifikan dalam memprediksi Kepercayaan Diri. Sum of Squares Regression sebesar 1267,726 yang jauh lebih besar dibandingkan Sum of Squares Residual (89,774) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam data dapat dijelaskan oleh model, sementara hanya sedikit yang merupakan error.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang menggunakan Aktifitas Ekstrakurikuler sebagai satu-satunya prediktor merupakan model yang sangat kuat, signifikan, dan mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dari variabel dependen Kepercayaan Diri. Hasil ini konsisten dengan temuan dari tabel Coefficients sebelumnya, yang juga menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan dari Aktivitas Ekstrakurikuler.

### *Pembahasan*

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa model yang dibangun antara Aktivitas Ekstrakurikuler sebagai variabel prediktor dan Kepercayaan Diri sebagai variabel dependen memiliki kualitas yang sangat baik. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,966 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada Aktivitas Ekstrakurikuler cenderung diikuti oleh peningkatan pada Kepercayaan Diri secara konsisten.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,934 menunjukkan bahwa Aktivitas Ekstrakurikuler mampu menjelaskan sebesar 93,4% variasi yang terjadi pada Kepercayaan Diri. Persentase ini tergolong sangat tinggi dalam penelitian sosial dan pendidikan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel prediktor memiliki kontribusi yang dominan terhadap perubahan variabel dependen. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,932 memperkuat temuan tersebut karena menunjukkan bahwa kekuatan model tetap stabil meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor yang digunakan.

Standard Error of the Estimate sebesar 1,53704 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil. Hal ini menandakan bahwa nilai hasil prediksi model tidak jauh berbeda dari nilai aktual data, sehingga model regresi ini dapat dikatakan cukup akurat dalam memprediksi Kepercayaan Diri berdasarkan Aktivitas Ekstrakurikuler.

Hasil uji signifikansi model melalui tabel ANOVA juga mendukung kekuatan model regresi yang dibangun. Nilai F sebesar 536,608 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Artinya, Aktivitas Ekstrakurikuler secara nyata memiliki pengaruh terhadap Kepercayaan Diri dan hubungan tersebut tidak terjadi secara

kebetulan. Selain itu, nilai Sum of Squares Regression yang jauh lebih besar dibandingkan Sum of Squares Residual mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi data dapat dijelaskan oleh model, sementara kesalahan atau variabel lain di luar model relatif kecil.

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa Aktivitas Ekstrakurikuler merupakan prediktor yang sangat kuat dan signifikan dalam menjelaskan Kepercayaan Diri. Hasil ini sejalan dengan temuan pada tabel Coefficients yang menunjukkan arah pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, model regresi linear yang digunakan tidak hanya memenuhi asumsi statistik, tetapi juga memiliki daya jelas dan daya prediksi yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai dasar analisis dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap Kepercayaan Diri siswa. Hasil uji regresi linear menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,966. Aktivitas Ekstrakurikuler terbukti mampu menjelaskan sebesar 93,4% variasi Kepercayaan Diri siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Model regresi yang dibangun dinyatakan signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F sebesar 536,608 dengan tingkat signifikansi 0,000. Selain itu, koefisien regresi Aktivitas Ekstrakurikuler bernilai positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler, maka semakin tinggi pula tingkat Kepercayaan Diri yang dimiliki.

Dengan demikian, Aktivitas Ekstrakurikuler dapat dinyatakan sebagai prediktor yang sangat kuat dan efektif dalam meningkatkan Kepercayaan Diri siswa. Model regresi yang digunakan memiliki daya jelas dan daya prediksi yang sangat baik, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar empiris dalam pengembangan dan penguatan program ekstrakurikuler di lingkungan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, E. R., Marno, & Mohamad Zubad Nurul Yaqin. (2024). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PUBLIC SPEAKING DALAM PUBLIC SPEAKING EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN BUILDING STUDENTS' SELF-CONFIDENCE IN. *Pendidikan Dasar Islam*, 11(2), 161–174.
- Aprilia, Y. A. (2024). Extracurricular Public Speaking Activities on the Development of Self- Confidence of Elementary School Students. 7(2), 2596–2607.

<https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9063>

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fatkhurrozak, A., Hosna, R., & Kibtiyah, A. (2024). PENINGKATAN SELF-EFFICACY SISWA MELALUI STRATEGI PERSUASI VERBAL PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MA AL-BAIRUNY SAMBONG DUKUH. 8(2), 99–105.
- Kurniawati, V. (2024). Upaya meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Berbicara di Depan Umum dengan Media Modul dan Tugas Tantangan. 2(66).
- Ni'mah, S. R. D. D. R. (2024). KEPERCAYAAN DIRI SISWA SAAT MENGIKUTI KEGIATAN. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 14–17.
- Pebriyanti, A., Wardiah, D., & Firmansyah, F. (2022). PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI SISWA MENENGAH PERTAMA KELAS VII DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG. *Education and Learning Journal*, 1(5).
- Rahayu, R. W., Hikmawati, H., & Dewi Susilo Reni. (2023). SELF CONFIDENCE BERBASIS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2, 83–92).
- Rizal, Y. K., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2021). Model Pengembangan Karakter Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 8(1), 102–113.
- Vantoria, Nopiyanto, Y. E., Ilahi, B. R., & Dian Pujiyanto. (2023). Self Efficacy Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Di Smk Negeri 1 Kota Bengkulu. 4(2), 289–298. <https://doi.org/10.33369/gym>